BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Budidaya Gurami

1. Sejarah Gurami

Gurami merupakan ikan asli perairan di Indonesia yang diperkirakan sudah dipelihara sejak zaman raja Galuh di Priangan Timur (sekarang menjadi kabupaten Ciamis). Pemeliharaan gurami lalu menyebar ke berbagai daerah di Ciamis, dan ke Singaparna, Tasikmalaya. Saat ini gurami telah banyak di budidayakan di berbagai daerah di Indonesia.[1]

Gurami termasuk salah satu dari 12 komoditas untuk pemenuhan gizi masyarakat. Selain itu, gurame termasuk dalam salah satu dari 15 jenis komoditas ikan yang ditujukan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Di berbagai daerah, gurami bahkan menjadi salah satu komoditas unggulan perikanan[2].

Gurami juga disebut sebagai salah satu ikan ekonomis penting pada subsektor perikanan budidaya atau akuakultur, khususnya budidaya ikan air tawar. Permintaan yang tinggi, harga yang relatif stabil, serta pemeliharaan yang relatif mudah membuat ikan gurami termasuk sebagai salah satu dari 15 komoditas ikan yang dikembangkan untuk meningkatkan produksi dan

[1] Riawan Putra Rahmat, (*Budidaya Gurami*, Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2013), hal.11

[2] Yusuf Bahtiar. *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Gurame*. (Jakarta: PT Agro media pustaka, 2010), hlm. 105

pendapatan petani[3]. Pada budidaya gurami, usaha pembenihan memegang peranan penting dalam menyediakan benih yang akan dibesarkan sampai ukuran konsumsi.[4] Sejarah gurami ini juga meliputi:

a. Klasifikasi Gurami

Berdasarkan Sitanggang dan Sarwono (2006), ikan gurami (*Osphronemus gouramy* Lac.) diklasifikasikan sebagai berikut[5]:

Kingdom	:	Animalia
Filum	:	Chordata
Kelas	:	Pisces
Subkelas	:	Actinopterygii
Super Ordo	:	Perciformes
Ordo	:	Labyrinthici
Sub Ordo	:	Anabantoidea
Famili	:	Anabantidae
Genus	:	*Osphronemus*
Spesies	:	*Osphronemus gouramy* Lac.

b. Morfologi Ikan Gurami

Gurami mempunyai bentuk badan yang khas dengan bentuk tubuhnya agak panjang, pipih, dan lebar. Badan tertutupi oleh sisik yang kuat dengan tepi yang kasar. Ikan ini memiliki ukuran mulut yang kecil yang letaknya miring tidak tepat di bawah ujung

[3] Syamsul Ma'arif, *Cara Sukses Budidaya Ikan Gurami*, (Yogyakarta: Bio Genesis, 2017), hal. 7

[4] Julius Tirta dkk, *Usaha Pembenihan Gurami*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), hal. 6

[5] *Ibid* hal. 10

moncong. Bibir bawah terlihat sedikit lebih maju dibandingkan dengan bibir atas dan dapat disembulkan. Warna badan umumnya biru kehitam-hitaman, bagian perut berwarna putih, bagian punggung berwarna kecoklatan. Warna tersebut akan berubah menjelang dewasa, yakni pada bagian punggung berwarna kecoklatan dan pada bagian perut berwarna keperakan atau kekuningan. Pada ikan gurame muda terdapat garis tegak berwarna hitam berjumlah kurang lebih 7–8 buah dan akan tidak terlihat bila sudah menjadi ikan dewasa.[6]

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy* Lac.) memiliki lima jenis sirip, yaitu sirip dada, punggung, perut, anal, dan ekor. Sirip punggung (dorsal) bentuknya memanjang dan terletak di bagian permukaan tubuh, berseberangan dengan permukaan sirip perut (ventral). Terdapat jari-jari keras di bagian belakang sirip punggung dan sirip anal dengan bagian akhir berbentuk gerigi. Sirip ekor berbentuk cagak dan berukuran cukup besar dengan tipe sisik berbentuk lingkaran (*cycloid*) yang terletak beraturan. Gurat sisi (*linea lateralis*) ikan gurami berada di pertengahan badan dengan posisi melintang dari tutup insang sampai ke ujung belakang pangkal ekor.[7]

---

[6] Syamsul Ma'arif, *Cara Sukses Budidaya Ikan Gurami*, (Yogyakarta: Bio Genesis, 2017), hal. 45

[7] Yusuf Bahtiar, *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Gurame*, (Jakarta : PT Agro media pustaka, 2010), hal. 145

Gurami (*Osphronemus gouramy* Lac.) memiliki alat pernafasan tambahan berupa labirin. Labirin merupakan alat pernafasan tambahan pada ikan yang berupa lipatan-lipatan epithelium pernafasan yang berfungsi untuk mengambil oksigen secara langsung dari udara. Labirin mulai terbentuk pada umur 18–24 hari sehingga gurami dapat bertahan hidup pada perairan yang kurang oksigen karena mampu mengambil oksigen dari udara bebas. Labirin memiliki struktur pembuluh darah kapiler yang memungkinkan ikan gurami (*Osphronemus gouramy* Lac.) mengambil zat asam dari udara yang berada di ruangan labirin. Labirin merupakan turunan dari lembar insang pertama. Akan tetapi, masih banyak ditemukan kendala dalam usaha budidaya ikan gurami, salah satu kendala adalah pertumbuhannya yang relatif lambat dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya. Untuk mencapai ukuran konsumsi dengan berat badan minimal 500 gram dari benih yang berukuran 1 g memerlukan waktu pemeliharaan lebih dari satu tahun.[8]

Pada dasar sirip dada ikan gurami betina terdapat tanda sebuah lingkaran hitam, sedangkan pada ikan gurami jantan tidak ada. Induk betina ditandai dengan bentuk kepala atas datar, ada bintik hitam pada kelopak sirip dada dan rahang bawah tipis, sedangkan pada induk jantan memiliki benjolan di atas kepala, tidak ada bintik

[8] *Ibid*, hal 155

hitam di kelopak sirip dada dan rahang bawahnya tebal. Ikan gurami jantan memiliki tutup insang berwarna kekuningan, dasar sirip dada berwarna lebih putih, warna badan kemerahan, dan hitam terang, serta gerakannya lebih lincah. Pada ikan gurami betina, tutup insang berwarna putih kecoklatan, dengan dasar sirip dada berwarna kehitaman, warna badan yang relatif lebih terang, dan gerakannya cenderung lamban.[9]

c. Strain Gurami

Berdasarkan daya produksi telur, kecepatan tumbuh, dan bobot maksimal gurami dewasa, pembudidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy* Lac.) di Bogor membedakan ada 6 macam varietas atau strain gurami, diantaranya gurami angsa, jepun, blausafir, paris, bastar, dan porselen. Namun berdasarkan warna, terdapat ikan gurami hitam, belang dan albino (putih).[10] walaupun sekian banyak strain gurami, namun yang umum dan banyak dikenal oleh masyarakat luas hanya berdasarkan bentuknya saja, yakni ada dua macam, gurami jepang (jepun) dan gurami angsa (soang).

d. Habitat dan Penyebaran Gurami

Habitat asli gurami (*Osphronemus gouramy* Lac.) adalah perairan tawar yang tenang dan tergenang seperti rawa dan sungai dengan kadar oksigen yang cukup dan mutu air yang baik. Apabila

[9] *Ibid*, hal. 157
[10] Julius Tirta dkk, (*Usaha Pembenihan Gurami*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), hal. 36

dibudidayakan di daerah dataran rendah dengan ketinggian 50–600 m dari permukaan laut ikan gurami akan berkembang dengan baik. Ikan gurami juga akan menunjukkan pertumbuhan optimal apabila dikembangkan di dataran dengan ketinggian 50-400 m dari permukaan laut dengan suhu 24-28 ^{o}C.

Di Indonesia ikan gurami dijuluki sebagai *Giant Gouramy* karena ukurannya yang besar. Mulanya ikan gurami banyak ditemukan di pulau Sumatera, Jawa, dan Kalimantan. Namun karena banyak digemari oleh masyarakat karena rasanya yang enak dan gurih, ikan gurami sudah banyak diperkenalkan ke negara lain sejak abad 18, seperti Madagaskar, Sychales, Australia, Srilanka, Mauritius, Suriname, Haiti, Martinique, dan Guyane.[11]

e. Penyakit pada Ikan Gurami

Penyakit pada ikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni penyakit parasi dan non parasit. Penyebab penyakit parasit diantaranya adalah jamur, virus, dan berbagai mikroorganisme penyebab penyakit. Penyakit non parasit disebabkan oleh kerusakan akibat penangkapan, kelainan tubuh karena keturunan, dan pencemaran air, seperti adanya gas beracun berupa amoniak atau belerang. Bila ada gas beracun di dalam air, biasanya ikan lebih suka berenang pada permukaan air untuk mencari udara segar. Berdasarkan letak penyerangannya, parasit dibagi menjadi

[11] Syamsul Ma'arif, *Cara Sukses Budidaya Ikan Gurami*, (Yogyakarta: Bio Genesis, 2017), hal. 45

dua kelompok yaitu ektoparasit yang menempel pada bagian luar tubuh ikan dan endoparasit yang berada dalam tubuh ikan. Ciri-ciri ikan yang terkena penyakit parasit adalah sebagai berikut :[12]

1) Penyakit pada kulit

   Tubuh ikan biasanya berlendir dan warnanya pucat. Pada bagian dada, perut, dan pangkal sirip berwarna merah.

2) Penyakit pada insang

   Biasanya tutup insang mengembang, lembaran insang pucat, dan tampak semburat merah dan kelabu.

3) Penyakit pada organ dalam

   Ikan yang terserang parasit pada organ dalam biasanya di bagian perut menjadi bengkak, sisiknya berdiri. Terkadang perut menjadi kurus, ikan lemah, dan mudah ditangkap. Penyakit yang sering menyerang ikan gurami (*Osphronemus gouramy* Lac.) adalah cacar ikan. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Pseudomonas* sp., *Aeromonas* sp., dan *Bacillus*. Selain itu penyakit *White Spot* juga sering menyerang ikan gurami. Penyakit ini disebabkan oleh parasit *Ichthyophthyrius* sp. yang dicirikan dengan timbulnya bercak-bercak putih pada kulit ikan, mulut ikan kembang kempis seperti kekurangan oksigen.

   Macam-macam penyakit ikan gurami (*Osphronemus gouramy* Lac.) antara lain :[13]

---

[12] Riawan Putra Rahmat, *Budidaya Gurami*, (Jakarta: PTA gro Media Pustaka, 2013), hal.78

1) Kutu ikan, disebabkan oleh *Argulus indicus* yang biasanya disebabkan karena kualitas air kolam yang buruk. *Argulus indicus* menyerang ikan gurami dengan menempel dan menggigit tubuh ikan yang menyebabkan ikan mengalami pendarahan.
2) Cacing ikan, disebabkan *Dactylogyrus* sp. dan *Gyrodactylus* sp. yang muncul akibat kualitas air yang buruk, kepadatan ikan tinggi di satu kolam. Jenis *Dactylogyrus* sp. menyerang pada insang ikan gurami ditandai dengan ikan sering muncul kepermukaan air dan nafsu makan ikan menurun. Jenis *Gyrodactylus* sp. menyerang pada bagian sirip.
3) Mata Belo, ditandai dengan nafsu makan berkurang, pergerakan ikan kurang aktif, dan ikan sering muncul ke permukaan air. Apabila tidak segera dilakukan perawatan ikan akan menjadi buta dan mati.
4) Jamur, biasanya jenis *Saprolegnia* yang sering menyerang ikan gurami. Dicirikan dengan adanya benang-benang seperti kapas berwarna krem pada tubuh yang terinfeksi.
5) Carp Erytrodermatits, disebabkan oleh bakteri *Aeromonas* sp. dan *Pseudomonas* sp. ditandai dengan adanya luka yang mengeluarkan darah di tubuh ikan gurami, lendir mencair,

[13] *Ibid*, hal. 86

sisik mengelupas, timbul borok di tubuh ikan gurami yang terinfeksi, dan perut membesar.

2. Jenis Budidaya gurami

Pada umumnya budidaya ikan gurami di kelompokkan kedalam tiga tahap yaitu:

a. Tahap pembibitan

Merupakan tahap awal dalam proses hidup ikan gurami. Pembibitan ini merupakan proses pemijahan indukan jantan ikan dan indukan betina ikan gurami. Perbandingan jantan dan betinanya yakni satu banding tiga. Secara alami induk jantan akan membuat sarang menggunakan material yang sudah disiapkan berupa ijuk. Pembuatan sarang berlangsung selama 15 hari, setelah sarang siap maka ikan jantan dan betina akan mulai kawin dan akan bertelur disarang yang dibuat.

b. Tahap Pendederan

Merupakan tahap penetasan telur gurami. Telur akan menetas pada hari ke dua sampai ketiga setelah pemijahan. Penetasan ini dilakukan di bak penetasan. Telur akan menjadi ikan kecil, atau larva ketika sudah berumur sepuluh hari dan akan siap di tebar kekolam penebaran. Tahap pendederan ini akan berakhir ketika larva tadi sudah masuk ukuran siap jadi benih konsumsi. Biasanya ukuran 2 cm sampai 3 cm.

c. Tahap Pembesaran

Dalam tahap pembesaran, benih akan di pindah ke kolam yang lebih besar dan luas sehingga menjadi ukuran ikan konsumsi yang siap panen. Tahap dan hal yang di butuhkan dalam proses pembesaran gurami antara lain:

1) Modal

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam dunia usaha serta makin banyaknya usaha-usaha yang menjadi besar. Modal bisa diartikan sebagai sekumpulan uang atau barang yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Modal ini biasanya di dapat dari 2 sumber yakni sumber internal atau bisa di sebut modal mandiri dengan dana pribadi, yang kedua adalah modal eksternal yakni modal yang di dapat dari luar bisa berupa pinjaman atau yang lainnya. Modal ini sangat penting dalam pembuatan suatu usaha.[14]

2) Pembuatan Kolam dan Kapasitas Tebar

Pada umumnya ada dua jenis atau model kolam dalam pembudidayaan gurami, pertama yakni kolam permanen, yang kedua yakni kolam terpal. Terkadang di daerah tertentu yang berkontur tanah lengket biasanya ada jenis kolam tanah. Biaya

[14] Hamali, Arif Yusuf, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), hal. 72

pembuatan kolam permanen lebih mahal ketimbang kolam terpal, saat ini kebanyakan pembudidaya lebih memilih menggunakan kolam terpal. Ukuran kolam yang dibuat untuk budidaya ikan gurami harus di sesuaikan dengan kapasitas ikan yang ditampung. Kebanyakan kolam memiliki kedalaman sekitar 1, 5 meter. Pada umumnya untuk permeter persegi isian nya kisaran 15 sampai 17 ekor ikan, dengan isian ini ikan masih bisa bergerak leluasa sehingga pertumbuhannya tidak terganggu.[15]

3) Penentuan Benih

Dalam Budidaya gurami penentuan benih menjadi salah satu faktor penting untuk meraih hasil panen yang bagus. Pada umumnya benih yang siap langsung untuk dilakukan proses pembesaran adalah benih yang sudah berukuran 2, 5 cm sampai 3, 5 cm. Ukuran 2, 5 cm dikalangan pembudidaya gurami dikenal dengan istilah silet, sedangkan yang ukuran 3, 5 cm dikenal dengan istilah korek. Dirasa benih dengan ukuran tersebut mampu dengan mudah untuk beradaptasi ke kolam baru sampai tahap panen. Selain ukuran, dalam penentuan benih hal lain yang harus di perhatikan adalah kesehatan ikan. Ikan yang sehat akan bergerak secara gesit dan lincah. Kesehatan benih ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang

[15] Yusuf Bahtiar, *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Gurami*, (Jakarta : PT Agro media pustaka, 2010), hal. 102

ikan, dan tentunya juga mempengaruhi kualitas panen dan tingkat keuntungan.[16]

4) Perawatan

Perawatan merupakan hal penting yang bisa mempengaruhi pertumbuhan gurami serta hasil panen. Perwatan ini harus selalu di lakukan guna untuk mendukung hasil panen yang maksimal di kemudian hari. Pada umumnya perawatan dalam budidaya ikan gurami bisa di kelompokkan kedalam tiga hal:[17]

a) Pemberian pakan

Pada umumnya makanan pokok ikan gurami adalah pelet. Dalam pemilihan pelet harus di sesuaikan dengan kandungan gizi yang dapat mendukung pertumbuhan ikan gurami, yang paling penting adalah kadar protein. Ukuran protein yang sesuai untuk gurami yakni sekitar 27 sampai 30 persen. Untuk mengetahui kandungan kadar protein bisa dilihat di kemasan pelet. Biasanya per 1000 ekor gurami menghabiskan pakan 25 sak, dengan bobot persak yakni 30 kg dengan menghabiskan pakan sesuai aturan akan didapa hasil panen yang maksimal. Pemberian pakan di lakukan dua kali sehari yakni pagi dan sore. Untuk menunjang kebutuhan pakan juga besi di selingi dengan dedaunan seperti, daun kangkung, tales,

[16] Riawan Putra Rahmat, *Budidaya Gurami*, (Jakarta: PTA gro Media Pustaka, 2013), hal. 60
[17] *Ibid*, hal. 55

dan ketela tahun, namun jika memakai tambahan pakan berupa dedaunan harus sering melakukan pengkondisian air.

b) Sirkulasi atau pengkondisian air

Kebersihan kolam dan perawatan air menjadi salah satu faktor penting dalam budidaya gurami. Pada umumnya, cara membersihkan kolam ikan menggunakan tehnik penyiponan, yaitu pembersihan kolam yang dilakukan dengan cara menyedot dan membuang kotoran atau sisa pakan. Perawatan air bisa dilakukan dengan cara mengalirkan air kekolam hingga tumpah setiap 2 hari sekali, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi cuaca yang esktrem. Seperti cuca yang sangat dingin atau panas.

c) Pencegahan penyakit

Pada umumnya pencegahan penyakit bisa dilakukan dengan cara pemberian vaksin anti virus kedalam pakan, atau juga bisa dilakuka dengan cara melarutkan vaksin tersebut kedalam air kolam, vaksin seperti ini sudah banyak tersedia di toko-toko perikanan.

5) Penentuan Harga Jual Gurami

Pada dasarnya sampai saat ini belum ada standar yang menjadi patokan harga ikan gurami. Sehingga menyebabkan

harga ikan gurami ini sering mengalami perubahan. Kebanyakan harga jual gurami ini ditentukan oleh para pedagang yang membeli ikan gurami. Biasanya sebelum proses jual beli petani gurami melakukan proses penawaran atau nego harga dengan melihat harga pasaran ikan gurami saat itu.

6) Masa Panen Gurami

Gurami akan mulai bisa panen pada kisaran umur 10 sampai 12 bulan. selama kisaran umur tersebut jika perawatan ikan bagus maka akan didapat bobot sekitar 4 ons sampai 8 ons. siklus panen ikan gurami ini hanya satu kali dalm satu tahun.[18] Meskipun hanya satu kali panen dalam setahun tetapi harga jual ikan ini lebih mahal ketimbang ikan konsumsi seperti lele dan patin.

B. Peningkatan Ekonomi

1. Pengertian Peningkatan Perekonomian

Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kemajuan, perubahan, perbaikan[19]. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang- barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan) Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan

[18] Yusuf Bahtiar, *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Gurami*, (Jakarta : PT Agro media pustaka, 2010), hal. 103

[19] Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 951

jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya[20].

2. Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan tersebut kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan. Sehingga terminologi ekonomi yaitu manajemen aturan rumah tangga.[21]

Kata "ekonomi" sendiri berasal dari bahasa Yunani (*oikos*) yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan (*nomos*) yang berarti "peraturan, aturan, hukum" dan secara garis besar diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga". Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang yang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.[22]

Manusia hidup dalam suatu kelompok masyarakat yang secara keseluruhan membentuk sistem. Sistem, secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, atau kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk suatu satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya.

---

[20] *Ibid.*, hal. 220

[21] Ahmad Subagyo, *Kamus Istilah Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hal. 192

[22] Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, cet. 8, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 2

Dengan demikian, sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit ekonomi yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar, di suatu wilayah tertentu.[23] Dalam suatu sistem ekonomi tercakup seluruh proses dan kegiatan masyarakat dalam usaha mereka memenuhi kebutuhan dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Sistem ekonomi yang dianut tiap kelompok masyarakat atau negara tidak sama. Hal ini tergantung dari keputusan-keputusan dasar tentang pemilikan, produksi, distribusi, serta konsumsi dilakukan.[24]

3. Sistem Ekonomi

Manusia hidup dalam suatu kelompok masyarakat, yang secara keseluruhan membentuk sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk suatu satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian, sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit ekonomi yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar, di suatu wilayah tertentu. Dalam suatu sistem ekonomi tercakup seluruh proses dan kegiatan masyarakat dalam usaha mereka memenuhi kebutuhan dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas adanya. Sistem ekonomi yang dianut tiap kelompok masyarakat atau negara tidak sama.

[23] Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*, Ed. 3, cet. 26, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 8

[24] *Ibid*, hal. 3

Hal ini tergantung bagaimana keputusan-keputusan dasar tentang pemilikan, produksi, distribusi serta konsumsi dilakukan.[25]

Secara teoritis pengertian sistem ekonomi menurut Unger adalah keseluruhan lembaga-lembaga ekonomi yang dilaksanakan atau dipergunakan oleh suatu bangsa atau negeri dalam mencapai cita-cita yang telah ditetapkan.Pengertian lembaga atau institusi ekonomi sendiri menurut Louck adalah pedoman, atauran atau kaidah yang digunakan seseorang atau masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya, yaitu dalam melakukan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.[26] Berdasarkan pengertian tersebut maka yang membedakan antara sistem ekonomi suatu negara dengan sistem negara lain menurut Gray adalah faktorfaktor metaekonomis seperti pandangan hidup suatu bangsa, nilai-nilai yang dijunjung tinggi, kebudayaan suatu bangsa atau masyarakat.

Dalam suatu sistem ekonomi tercakup nilai-nilai, kebiasaan, adat-istiadat, hukum, norma-norma, aturan-aturan berikut kesepakatan akan tujuan bersama serta otoritas dan kekuasaan untuk mengerahkan sumber daya yang ada untuk tujuan bersama. Sistem perekonomian yang dianut oleh suatu bangsa (negara, atau sekelompok masyarakat) tergantung dari doktrin, mazhab, atau aliran pandangan ekonomi, yang pada gilirannya juga dipengaruhi oleh seperangkat nilai (*set of values*) yang dianut oleh

---

[25] Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Ed. 3, cet. 3, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 3

[26] Surangi-Unger, *Comparative Ekonomic System*, (New York: McGraw Hill Book Company, 2009), hal. 73

bangsa atau kelompok masyarakat tersebut (seperti adat, kebiasaan, norma-norma, kepercayaan, ideologi, falsafah).[27]

Ada keputusan-keputusan yang lebih diserahkan kepada orang perorangan (swasta), dan ada pula yang harus serba diatur oleh pusat. Bentuk sistem dengan corak keputusan pertama (lebih banyak diserahkan pada kemauan orang perorang) disebut sistem *liberalisme/kapitalisme.* Sebaliknya sistem yang serba diatur dan dikomando oleh pemerinyah disebut sistem *sosialisme/komunisme.* Tentu saja tidak semua negara memilih salah satu dari kedua bentuk ekstrem tersebut. Macam-macam sistem ekonomi antaralain:[28]

a. Sistem Ekonomi Sosialis/Komunisme

Sistem Ekonomi Sosialis-Kapitalisme adalah sistem ekonomi dimana pemerintah memegang peran paling penting atau dominan dalam pengaturan kegiatan ekonomi. Dominasi dilakukan melalui pembatasanpembatasan terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota masyarakat.

Menurut kaum soaialis (terutama Marx dan Engels), pembangunan kapitalis bukanlah pembangunan yang sebenarnya, melainkan hanya sebagai suatu tahap perkembangan sosial saja, yang nantinya akan berakhir melalui suatu revolusi sosial untuk menghancurkan sistem itu sendiri. Pembangunan sejati menurut

[27] Gunawan Sumodiningrat, *Sistem Ekonomi Pancasila dalam Perspektif*, Ed. II, cet. II, (Jakarta: Impac Wahana Cipta, 2009), hal. 83

[28] Gregory Grossman, *Sistem-Sistem Ekonomi*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hal. 112

kaum sosialis adalah usaha total yang digerakkan oleh suatu pemerintahan diktator proletariat untuk menciptakan kekayaan material, di mana alat-alat produksi merupakan milik bersama, dan barang-barang didistribusikan kepada para pekerja sesuai jasa mereka dalam produksi. Dengan sistem yang dianggap lebih unggul ini kebutuhan materi tercukupi, dan budaya yang tinggi tetap terjamin kelestariannya.[29]

Menurut Marx dan Engels diktator proletariat hanya diperlukan untuk sementara waktu sampai keadan mapan. Apabila revolusi sosialis sudah berhasil, dan keadaan sudah mapan, mereka akan surut dan memberikan kekuasaannya kepada masyarakat, sehingga terciptalah suatu masyarakat tidak berkelas, di mana tidak ada lagi penghisapan oleh suatu kelas masyarakat terhadap kelas masyarakat lainnya (*le exploitation de l'homme par l'homme*).[30]

Ciri-ciri pokok dari Sistem Ekonomi Sosialis-Komunisme (atau dikenal pula dengan Sistem Ekonomi Komando) sangat bertolak belakang dengan ciri-ciri Sistem Ekonomi Liberal-Kapitalisme. Kalau di dalam Sistem Liberal-Kapitalisme yang menonjol adalah hak-hak pribadi, maka dalam Sistem Sosialis-Komunisme yang diutamakan adalah rasa kebersamaan atau kolektivisme. Begitu juga kalau Sistem Liberal atau Kapitalisme

---

[29] Gunawan Sumodiningrat, *Sistem Ekonomi Pancasila dalam Perspektif*, Ed. II, cet. II, (Jakarta: Impac Wahana Cipta, 2009), hal. 87

[30] Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori dalam Ekonomi Umum*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Ed. II, 2011), hal. 183

menghendaki tidak ikut campur tangannya pemerintah dalam urusan ekonomi, maka dalam Sistem Sosialis-Komunisme peran pemerintah justru sangat kuat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan.[31]

Dalam sistem sosial yang lebih bersemangat kolektif, semua tindakan ditunjukkan untuk kepentingan bersama, partai atau negara. Dalam Sistem Sosialis-Komunisme berlaku anggapan bahwa "pabrik sosial" merupakan suatu keseluruhan organik yang terdiri atas kelas-kelas masyarakat, bukannya individu-individu yang lepas satu sama lainnya. Dengan demikian menurut paham kolektivisme ini masyarakat dianggap sebagai satu-satunya kenyataan sosial, sedangkan individu-individu merupakan fiktif.

Dalam sistem ini yang lebih menonjol adalah rasa kebersamaan. Dengan demikian harta dan alat-alat produksi adalah milik bersama, yang bisa didistribusikan untuk kepentingan bersama sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini sesuai dengan motto sistem ini: *from each according to his abilities, to each according to his needs*. Dengan cara ini diharapkan keburukan dari sifat-sifat harta kekayaan dapat dihilangkan, dan manfaat peradaban dapat dipertahankan untuk kemajuan bersama.[32]

---

[31]Gunawan Sumodiningrat, *Sistem Ekonomi Pancasila dalam Perspektif*, Ed. II, cet. II, (Jakarta: Impac Wahana Cipta, 2009), hal. 11

[32] *Ibid*, hal. 12

Walaupun terdapat perbedaan yang besar dalam pengaturan kelembagaan, ideologi, dan hasil yang dicapai perekonomian di antara berbagai negara Barat, tetapi perbedaan ini tidak seberapa dibandingkan dengan perbedaan antara mereka dengan negara-negara yang biasanya dinamakan "komunis". Selain itu, negeri-negeri komunis yang sebelumnya seragam dalam mengatur ideologi dan kelembagaan dalam banyak hal telah demikian berbeda satu sama lain dengan dua dekade belakangan ini sehingga sekarang mereka merupakan suatu sistem perekonomian yang berbeda-beda. Beberapa dalam pandangan yang mendalam dalam bidang perbandingan sistem perekonomian diperoleh dengan menyelidiki pengaturan intern berbagai perekonomian komunis dan membandingkannya dengan perekonomian barat. Beberapa negara yang menganut sistem ekonomi komunis adalah Rusia, Cina, dan Kuba.[33]

Sosialisme oleh sementara orang diartikan sebagai bentuk perekonomian di mana pemerintah paling bertindak sebagai pihak yang dipercayai oleh seluruh warga masyarakat dan menasionalisasikan industri-industri besar seperti pertambangan, jalan-jalan dan jembatan, kereta api, serta cabang-cabang produksi lain yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Dalam bentuk yang paling lengkap sosialisme melibatkan pemilikan semua alat-

[33] Gregory Grossman, *Sistem-Sistem Ekonomi*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hal. 112

alat produksi, termasuk di dalamnya tanah-tanah pertanian oleh negara, dan menghilangkan milik swasta.[34]

b. Sistem Ekonomi Liberal/Kapitalisme

Sistem ekonomi Liberal/Kapitalisme dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa sistem ini memberi kebebasan yang cukup besar bagi pelaku-pelaku ekonomi untuk melakukan kegiatan yang terbaik bagi kepentingannya masing-masing. Dalam sistem ekonomi Liberal/Komunisme, alat-alat produksi utama (sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal) berada di tangan swasta. Keputusan-keputusan ekonomi dalam sistem ini didistribusikan secara luas kepada unit-unit yang lebih kecil, yaitu individu-individu dalam masyarakat.[35] Secara garis besar, ciri-ciri Sistem Ekonomi Liberal/Kapitalisme adalah; (1) adanya pengakuan yang luas terhadap hak-hak pribadi, (2) praktik perekonomian diatur menurut mekanisme pasar, dan (3) praktik perekonomian digerakkan oleh motif keuntungan (*profit motive*).[36]

Pengakuan yang luas terhadap hak-hak pribadi dapat dilihat dari kenyataan di mana pemilikan alat-alat produksi berada di tangan orang perorang (swasta), dan tiap individu bebas memilih pekerjaan dan melakukan pekerjaan yang dipandang terbaik bagi

---

[34] *Ibid*, hal. 132

[35] Gunawan Sumodiningrat, *Sistem Ekonomi Pancasila dalam Perspektif*, Ed. II, cet. II, (Jakarta: Impac Wahana Cipta, 2009), hal. 9

[36] *Ibid.*, hal 34

diri masing-masing, dengan asumsi tiap orang tahu apa yang terbaik bagi dirinya.[34]

Ciri *kedua* adalah bahwa perekonomian diatur dan digerakkan oleh pasar berdasarkan asas *laissez-faire, laissez-passer*. Perekonomian digerakkan oleh interaksi secara bebas antara konsumen dan produsen di pasar. Bagi konsumen tujuan yang ingin diraihnya adalah kepuasan maksimum, sedangkan bagi produsen tujuan utamanya adalah keuntungan maksimum. Dalam hal ini pasar berfungsi untuk memberikan "sinyal" kepada produsen tentang barang-barang yang akan dihasilkan baik dalam jumlah maupun mutu, serta kepada konsumen tentang barang-barang apa saja baik dalam jumlah dan mutu yang dapat dibeli di pasar.[37]

Ciri *ketiga* adalah bahwa praktik perekonomian digerakkan dan didorong oleh motif keuntungan demi kepentingan pribadi. Dalam hal ini manusia diakui sebagai makhluk *home economicus*, yang selalu mengejar kepentingan sendiri. Paham seperti ini sering disebut sebagai paham individualism.[38]

Tujuan pemilikan pribadi adalah untuk mendapatkan suatu keuntungan yang lumayan dari penggunaan kekayaan produktif. Ini sangat jelas motif mencari keuntungan, bersama-sama dengan lembaga warisan dan dipupuk oleh hukum perjanjian, merupakan

---

[37] *Ibid*, hal. 36
[38] *Ibid*, hal. 38

mesin kapitalisme yang besar. Pemilikan pribadi, usaha bebas dan produksi untuk pasar, mencari keuntungan tidak hanya merupakan gejala ekonomi. Semua ini ikut menentukan segala segi masyarakat dan segala segi kehidupan dan kebudayaan manusia. Orang-orang yang telah mempelajari timbul dan perkembangan kapitalisme dalam sejarah, pemikir besar seperti Adam Smith, Karl Marx, Wener Sombart dan sikap masyarakat kapitalis dan membandingkannya dengan sifat-sifat yang sama dalam zaman sebelumnya dalam sejarah.[39]

C. Sistem Ekonomi Campuran

Pada hakikatnya perputaran kegiatan ekonomi melalui mekanisme pasar adalah proses perubahan secara alamiah untuk mencari keseimbangan. Proses ini adalah sejalan dengan upaya manusia dalam mencapai pemenuhan kebutuhan hidup. Apabila mekanisme pasar tidak berlangsung secara alamiah, yakni adanya kekuatan tunggal dan kelompok baik di sisi produksi (*monopoli* dan *oligopoli*) maupun di sisi konsumsi (*monopsoni* dan *oligosponi*) maka distribusi manfaat tidak akan sesuai dengan kemampuan masing-masing pelaku ekonomi dengan kondisi tersebut maka pasar tidak berfungsi secara wajar atau sering disebut sebagai kegagalan pasar (*market failures*). Untuk

[39] Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Ed. 3, cet. 3, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 47

mengembalikan keseimbangan pasar maka perlu adanya campur tangan di luar produsen dan konsumen.[40]

Campur tangan harus dilakukan oleh pihak independen tetapi selalu memihak yang lemah. Berpihak pada konsumen jika konsumen dirugikan, sebagai misal jika jumlah produk terbatas sehingga harga tinggi. Memihak produsen jika jumlah produk berlimpah sehingga cenderung turun. Dengan adanya campur tangan tersebut, maka mekanisme pasar menjadi tidak murni lagi secara teoritis, atau biasa dikenal dengan Sistem Ekonomi Campuran. Dalam perekonomian campuran, pemerintah merupakan pelaku ekonomi aktif yang menyempurnakan mekanisme pasar jika terjadi kegagalan pasar dan mengarahkan kembali proses pembangunan pada mekanisme pasar yang sehat dan terbuka.[41]

Sistem ekonomi campuran adalah suatu sistem ekonomi di mana di satu sisi pemerintah memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berusaha dalam melakukan kegiatan ekonomi, tetapi di sisi lain pemerintah ikut campur tangan dalam perekonomian yang bertujuan menghindari penguasaan secara

---

[40] Gunawan Sumodiningrat, *Sistem Ekonomi Pancasila dalam Perspektif*, Ed. II, cet. II, (Jakarta: Impac Wahana Cipta, 2009), hal. 12

[41] *Ibid.*, hal. 13

penuh dari segolongan masyarakat terhadap sumber daya ekonomi.[42]

Sesuai dengan namanya, ciri-ciri Sistem Ekonomi Campuran merupakan campuran dari ciri-ciri Sistem Ekonomi Liberal-Kapitalisme dan Sistem Ekonomi Sosial-Komunisme. Dalam Sistem Ekonomi LiberalKapitalisme semula kegiatan ekonomi dilakukan oleh individu-individu atau swasta, bukan oleh pemerintah. Sebaliknya, dalam Sistem Ekonomi Sosialis-Komunisme, tidak dikenal atau tidak ada sektor swasta, sebab semua kegiatan ekonomi direncanakan, dilakukan, dan diskusi oleh pemerintah atau negara.[43]

Namun berbeda dengan kedua sistem tersebut, dalam Sistem Ekonomi Campuran kedua sektor hidup berdampingan. Dengan demikian terdapat kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh swasta dan sebagian lagi dilaksanakan oleh pemerintah, khususnya yang menyangkut hajat dan kepentingan orang banyak. Dalam sistem ini sebagian interaksi pelaku ekonomi terjadi di pasar, tetapi terdapat pula berbagai campur tangan pemerintah melalui berbagai kebijaksanaan.[44]

---

[42] http://www.zonasiswa.com/2014/07/sistem-ekonomi-pengertian-macam-fungsi.html, diakses pada tanggal 4 Juli 2019

[43] Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, Ed. 14, 2009), hal. 53

[44] Gunawan Sumodiningrat, *Sistem Ekonomi Pancasila dalam Perspektif*, Ed. II, cet. II, (Jakarta: Impac Wahana Cipta, 2009), hal. 13

Pada akhirnya, ciri yang paling menonjol dari Sistem Ekonomi Campuran adalah adanya intervensi pemerintah dalam perekonomian yang terintegrasi di pasar. Intervensi pemerintah melalui perencanaan pembangunan adalah untuk bisa mengatur pengalokasian sumber-sumber produktif secara lebih terarah, efektif, dan efisien, sehingga dapat dicapai suatu perubahan struktural yang lebih menjamin kepentingan masyarakat secara keseluruhan berdasarkan nilai keadilan sosial.[45] Dalam Sistem Ekonomi Campuran, intervensi pemerintah berlangsung dengan kadar yang berbeda-beda tergantung kemampuan politik di suatu negara.

4. Prinsip-Prinsip Ekonomi

Dalam membandingkan sistem perekonomian hampir tak bisa terlihat dan dihindarkan kita akan menanyakan sistem manakah yang terbaik. Suatu catatan untuk peringatan. Tak ada salahnya untuk membandingkan sistem yang ideal atau sistem yang murni, atau perekonomian yang sebenarnya, baik di antara sistem itu sendiri maupun antara sistem aktual itu dengan idealnya. Kita tidak dibenarkan membandingkan suatu perekonomian aktual dengan suatu model ideal dari sistem yang berbeda.

Misal, kenyataan di Amerika dengan suatu model abstrak sosialisme, atau kenyataan di Rusia dengan suatu kapitalisme yang ideal, walaupun

[45] *Ibid*, hal. 23

muslihat ini sering digunakan oleh politikus yang ceroboh. Menurut Gregory Grossman ada kriteria hasil yang dicapai. Yaitu: melimpah, pertumbuhan, stabilitas, keamanan, efisiensi, pemerataan dan keadilan, kemerdekaan ekonomi, kedaulatan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan nilai-nilai. Prinsip tersebut antara lain :[46]

a. Melimpah

Salah satu hal utama yang harus kita ketahui mengenai perekonomian dengan berbagai sistem yang berbeda adalah berapa banyak mereka menghasilkan atau menyediakan barang dan jasa, baik secara keseluruhan maupun per kapita. Di sini kita memiliki serangkaian alat pengukur untuk memilih misalnya, produk nasional kotor atau konsumsi. Kita dapat juga merincinya dalam pertanian, atau barang pribadi dan barang kolektif. Dan kita jangan sampai melupakan jam istirahat, suatu bagian produk penting dalam setiap perekonomian. Implikasi mengenai sistem ekonomi tidak selalu terlihat jelas. Bila karena produksi per kapita suatu negeri hanya mencapai setengah dari produksi per kapita negara lain, ini tak berarti bahwa sistem ekonomi yang jelek. Produksi per kapita suatu negeri tergantung tidak hanya pada lembaga perekonomiannya, tetapi juga pada sejumlah besar kondisi sejarah, politik, kebudayaan, lingkungan alam, fisik , dan penduduk.

[46] Gregory Grossman, *Sistem-Sistem Ekonomi,* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hal. 4-17

b. Pertumbuhan

Dewasa ini, jauh berbeda dibanding waktu-waktu sebelumnya, pertumbuhan dianggap sebagai suatu perekonomian yang berhasil. Memang di mata penduduk dunia, ia merupakan kriteria paling penting. Dalam sekitar seratus negeri yang kurang berkembang, pembangunan ekonomi, terutama berarti pertumbuhan produksi, sering merupakan pertumbuhan nasional yang utama. Ia sering merupakan obsesi bagi kita yang telah menikmati tingkat hidup yang memadai. Dalam banyak negeri ini keberhasilan pemerintah dan lembaganya cenderung sebagaian besar diukur dalam bentuk pertumbuhan yang mereka hasilkan. Sementara sistem alternatif kapitalisme berlomba untuk mempengaruhinya, demokrasi, sosialisme, dan kediktatoran sering diukur dengan ukuran yang sama. Pada pihak lain, tidak benar kalau dianggap bahwa pertumbuhan saja menolong untuk mengatasi persoalan-persoalan sosial. Pertumbuhan mungkinn juga merupakan penyebab utama, terutama pada industrialisasi di mana banyak tradisi lama, lembaga, sikap dan kepentingan ekonomi lama dihancurkan atau tak disesuaikan. Untuk alasan ini, perkembangan ekonomi, terutama industrialisasi, sering ditentang oleh banyak kelompok dalam masyarakat, dan tidak hanya disebabkan oleh alasan-alasan yang tidak sehat dan tidak masuk akal.

c. Stabilitas

Stabilitas ekonomi biasanya menunjukkan usaha menghindarkan dua jenis fenomena yang saling berkaitan dengan erat: fluktuasi periodik, kesempatan kerja dan output dalam seluruh perekonomian atau sebagian sektor ekonomi (fluktuasi uasa) dan (inflasi dan deflasi). Pergerakan harga ke atas atau ke bawah yang cukup berarti pada umumnya tumbuh dari tahun ke tahun.

d. Keamanan

Banyak pendapat umum dalam negara maju modern (dan banyak juga di negara miskin) sekarang yang menyetujui bahwa perorangan tidak seharusnya menanggung beban kekuatan sosial yang tidak menguntungkan dan kekuasaan alam yang tidak dapat dikendalikannya. Penekanan pada perlindungan perorangan terhadap berbagai resiko ini yang merupakan suatu perbedaan utama antara keadaan abad ke dua puluh dengan abadabad sebelumnya. Negeri-negeri yang memberikan jaminan yang luas untuk resiko seperti ini, dan mungkin memberikan sejumlah besar pelayanan lain pada warganya, biasanya disebut dengan negara kemakmuran.

e. Efisiensi

Ada dua jenis efisiensi ekonomi, yaitu efisiensi statis dan dinamis. *Efisiensi statis* meliputi efisiensi teknis yang

mencerminkan alokasi sumber-sumber yang ada dalam rangkaian waktu tertentu. Dengan kata lain, efisiensi ekonomi diperoleh apabila tidak ada kemungkinan realokasi sumber lain yang dapat meningkatkan output satu atau lebih barang jadi tanpa harus mengorbankan kualitas *output* produk lainnya. *Efisiensi dinamis* pada pihak lain menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan kenaikan sumber yang seharusnya menyebabkan pertumbuhan ini. Jadi walaupun dua perekonomian mungkin telah meningkatkan persediaan modal dan tenaga kerja mereka dengan persentase yang sama, tapi tingkat pertumbuhan nasional dalam kedua kasus ini mungkin sangat berlainan.

f. Pemerataan dan keadilan; persamaan

Jarang orang yang tidak memiliki pendapat mengenai batasan tentang keadilan, wajar atau tidak dalam pembagian pendapatan, kekayaan, kekuasaan, dan kesempatan di antara berbagai individu dan kelompok dalam masyarakat. Kita juga cenderung menilai sistem ekonomi dan politik dengan kriteria keadilan dan persamaan. Suatu bentuk persamaan yang paling penting adalah persamaan kesempatan, yaitu suatu kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk menggunakan kesanggupannya dalam bidang ekonomi. Ini tidak hanya berarti tidak adanya diskriminasi sosial atas dasar mana individu tidak memiliki kekuasaan, tapi juga suatu kebijaksanaan sosial yang positif dalam memberikan jalan yang

sama terhadap fasilitas pembangunan kesanggupan (pendidikan dan lain sebagainya).

g. Kemerdekaan ekonomi

Suatu perusahaan mungkin mempunyai kemerdekaan untuk memperoleh setia dibenarkan dan untuk modal dengan cara yang disenanginya. Jika perusahaan dapat melakukan semua ini, perusahaan itu telah menikmati kebebasan berusaha. Dalam kenyataannya perusahan tidak dapat melakukan semuanya. Perusahaan mungkin dibatasi undangundang perburuhan dan perjanjian keja bersama.

h. Kedaulatan ekonomi

Kedaulatan konsumen jangan dikacaukan dengan kemerdekaan konsumen untuk memilih kedaulatan mengacu pada masalah keputusan terakhir; pilihan konsumen menunjuk pada cara yang digunakan dalam mendistribusikan barang konsumsi yang dihasilkan untuk keperluan rumah tangga. Misalnya, perencanaan pusat menentukan apa dan berapa banyak barang yang harus diproduksi, dengan demikan meniadakan kedaulatan konsumen, tapi mungkin akan memberikan kebebasan memilih pada tingkat eceran atas dasar ambil atau tidak dalam batas-batas pendapatan masing-masing rumah tangga.

i. Perlindungan lingkungan

Dalam beberapa tahun saja masyarakat umum di Amerika Serikat

dan banyak lagi di negara lain telah menjadi sangat sadar akan perubahan lingkungan manusia yang sejalan dengan kemajuan perekonomian. Semakin banyak kegiatan ekonomi dan lembaga-lembaga ekonomi dinilai dari sudut perlindungan lingkungan, benar ia dapat dipersalahkan, sejauh karena mereka menyebabkan pencemaran udara dan air dan mengotori serta merusak pemandangan. Kemacetan dan kebisingan kehidupan kota, dan penghancuran sumber daya yang langka dan kehidupan binatang yang tidak dapat diperbaik lagi. Secara intuitif kita mungkin mengharapkan bahwa sistem perekonomian yang berlainan akan berbuat hal yang berbeda juga dalam hal ini. Tapi kenyataannya, faktor yang paling penting yang menentukan tingkat perusakan lingkungan adalah tingkat industrialisasi, bukan ekonomi.

j. Nilai-nilai

Soal konsep nilai, tentu pada awal memang kita berpikir barangbarang bernilai karena harganya, juga perbuatan itu bernilai karena berharga, atau suatu keberadaan yang berharga. Kebanyakan orang cenderung untuk mengakui nilai perorangan yang sama. Kebanyakan orang dalam semua masyarakat mendambakan barang yang berlimpah, kemerdekaan, kemauan perorangan dan lain sebagianya. Perbedaannya adalah dalam arti relatif yang diberikan pada nilai-nilai tersebut dan dalam kesediaan

untuk mengorbankan sesuatu, tujuan untuk mencapai tujuan yang lain.

D. Hasil penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang peningkatan perekonomian masyarakat sebenarnya sudah banyak diteliti oleh akademisi dan peneliti lainnya tetapi masih sedikit yang melakukan penelitian tentang upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha budidaya gurami. Selain itu dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang diantaranya kajian pustaka sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai peningkatan perekonomian masyarakat antara lain:

Penelitian skripsi milik Wardatul Asriyah yang berjudul "*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah"*, (2014), Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.[47] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini mendiskripsikan tentang Strategi yang digunakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan strategi pemeliharaan atau perawatan dan strategi pemasaran atau penjualan. Strategi pemeliharaan tambak meliputi memberi makan dan

[47] Skripsi Wardatul Asriyah yang berjudul "*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah"*, (Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014)

memberi pupuk kepada ikan dan udang, sedangkan daerah yang dijadikan pemasaran meliputi Kedung, Pecangaan, Semarang, dan masih banyak lagi. Tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah, seperti halnya modal yang terkadang kurang, Sumber Daya Manusia. Tetapi dengan tantangan tersebut masyarakat menemukan semangat agar terus berusaha guna meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan ekonomi melalui usaha budidaya gurami, sedangkan penelitian Asriyah melalui usaha tambak dan melalui usaha kripik belut. Perbedaan juga pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Sedangkan penelitian di atas usaha peningkatan ekonomi melalui Usaha Tambak, dan tempat penelitian di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah.

Selanjutnya skripsi milik Oktaviani Rahmawati, dengan judul "*Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Keripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*", (2007) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.[48] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah (1) upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedagang keripik belut ada tiga yaitu pemasaran, permodalan, pembentukan Paguyuban

[48] Skripsi Oktaviani Rahmawati, dengan judul "*Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*", (Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007)

Harapan Mulya. Dalam pemasaran ada beberapa cara yaitu dengan adanya tempat yang mendukung, melalui media, mengikuti pameran, kemasan yang bagus. Permodalan yang didapatkan pedagang selain dari modal sendiri juga mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui paguyuban dengan sistem simpan pinjam. Dalam hal ini paguyuban sangat membantu para pedagang kripik belut untuk memajukan usahanya seperti pelatihan-pelatihan yang diadakan paguyuban untuk para pedagang kripik belut. (2) Hasil dari upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui kripik belut ini adalah meningkatkan pendapatan ekonomi para pengusaha/pedagang kripik belut. Peningkatan ekonomi tersebut sudah dirasakan oleh pedagang kripik belut. Selain dapat meningkatkan ekonomi juga dapat menyerap tenaga kerja. Contohnya salah satu pengusaha kripik belut membutuhkan beberapa karyawan untuk membantu usahanya[49].

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan ekonomi melalui usaha budidaya gurami, sedangkan penelitian Oktaviani melalui usaha kripik belut. Perbedaan juga pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Sedangkan penelitian di atas usaha peningkatan ekonomi Usaha Keripik Belut, dan tempat penelitian di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean.

Penelitian yang dilakukan oleh Warkonah Skripsi yang berjudul "*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian*

Bawang Merah di Desa Tegalgendu Wanasari Brebes".[50] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini membahas tentang upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan penyediaan modal bagi petani, mengadakan penyuluhan pertanian tentang bawang merah, menajemen usaha dan pemasaran hasil usaha pertanian, serta pemasaran hasil pertanian. Skripsi ini juga menyajikan hasil yang dicapai oleh petani bawang merah lebih meningkat setelah diadakannya penyuluhan pertanian dari pada sebelum diadakannya penyuluhan. Selanjutnya skripsi ini juga mengungkapkan faktor pendukung usaha pertanian bawang merah diantaranya adalah mudah mendapatkan bibit bawang merah, adanya etos kerja yang tinggi dari masyarakat, faktor ekonomi yang dialami masyarakat, melanjutkan warisan pertanian bawang merah dari orang tuanya.

Persamaan penelitian pada skripsi di atas nampak bahwa penelitian tersebut memiliki objek kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat. Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, penelitian ini berfokus pada upaya peningkatkan ekonomi melalui usaha budidaya gurami, sedangkan penelitian di atas melalui usaha tambak dan melalui Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah di Desa Tegalgendu Wanasari Brebes. Perbedaan juga pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dengan objek budidaya gurami.

---

[50] Skripsi,Warkonah: *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah di Desa Tegalgendu Wanasari Brebes*, (Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011)

E. Kerangka Berfikir

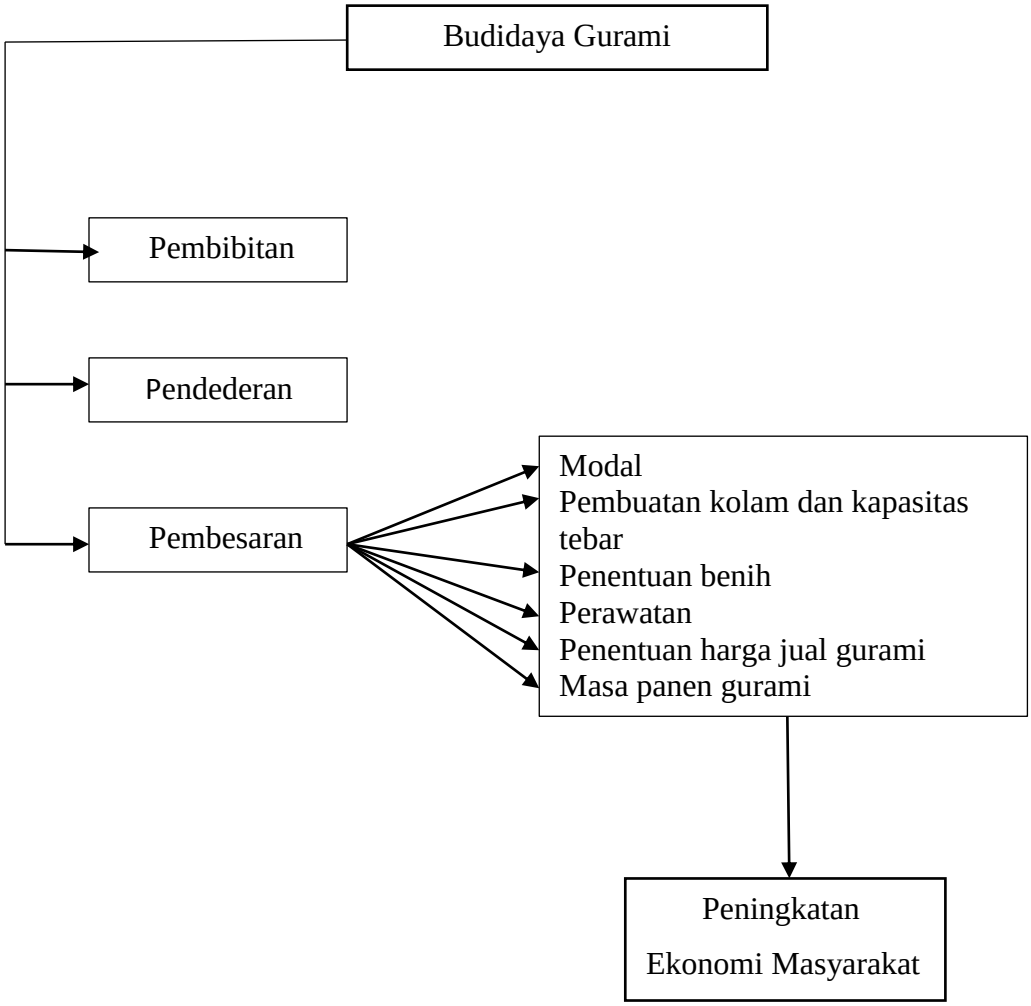

Kerangka berfikir dari penelitian ini dimulai dari menggali informasi dari cara atau proses dan tahap budidaya gurami pada tahap pembesaran yang ada di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang

dapat meningkatkan perekonomian mereka. Proses, tahap dan hasil dalam pembudidayaan gurame ini akan menjadi acuan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai sumber informasi utama dari penelitian ini.